

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah merupakan hal yang sangat penting agar penelitian dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, maka diperlukan tata pelaksanaan yang didasarkan pada metode dan langkah-langkah yang sistematis. Pembahasan mengenai metode penelitian dalam bab ini akan mencakup : Populasi dan partisipan, disain penelitian, instrument pengumpulan data , uji prasyarat dan analisis data.

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sama (Creswell, 2012). Adapun menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa populasi merupakan suatu kumpulan individu dengan karakteristik yang sama dan dalam wilayah yang sama. Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri – ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2017 dan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 372.

2. Partisipan

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*, di jelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, artinya subyek secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa digunakan sebagai sampel bila sesuai dan cocok sebagai sumber data.

Kriteria subyek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan mahasiswa aktif fakultas psikologi angkatan 2017 dan 2018. Semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada artinya semakin baik, akan tetapi terdapat jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Cohen, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin peneliti akan menentukan banyaknya sampel yang akan diambil, sehingga hasil penelitian

dapat digeneralisasikan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 372, dengan toleransi eror 5% (0,05) maka untuk mendapatkan sampel penelitian peneliti menggunakan perhitungan sederhana sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{372}{1 + (372 \times 0,05^2)} = 192,7$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah Populasi (372 Mahasiswa)

e = Persentase eror (dalam penelitian ini persentase eror sebesar 5% = 0,05)

Jadi jika dibulatkan jumlah sampel yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin sebesar 192,7 menjadi 193 sampel.

B. Disain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2012). Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Sugiyono (2009), juga mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini menggunakan data – data angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini bersifat korelasional dan bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : 1) variabel independen (X) adalah Konsep Diri; 2) variabel dependen (Y) adalah Motivasi Belajar.

C. Instrumen Pengumpul Data

1. Skala Motivasi Belajar

a. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah pencapaian suatu tujuan dalam proses belajar sehingga bisa menghasilkan prestasi selama belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa menggunakan indikator menurut aspek (Chernis dan Goleman, 2001), yang terdiri dari motivasi intrinsik: 1) dorongan mencapai sesuatu; 2) komitmen; 3) inisiatif; 4) optimis. Variabel ini diukur dengan skala motivasi belajar terdiri dari item-item yang *favorabel* dan *unfavorabel* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dari skala *Likert* yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala pengukuran terdiri dari 38 item pernyataan yang telah dimodifikasi.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi Belajar	1. Dorongan mencapai sesuatu	a. Ketekunan dalam belajar	1,2,3	4,5	5
		b. Keuletan dalam belajar	6,7,8	9,10	5
	2. Komitmen	a. Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	11,12	13,14	4
		b. Keinginan berprestasi	15,16	17,18	4
	3. Inisiatif	a. Keberanian dalam mengemukakan pendapat	19,20	21,22	4
		b. Keberanian dalam mengambil resiko	23,24	25,26	4
		c. Kemauan belajar	27,28	29,30	4
	4. Optimis	a. Rasa percaya diri	31,32	33,34	4
		b. Koreksi kelemahan	35,36	37,38	4
	Jumlah			20	18

Skoring masing-masing aitem pernyataan skala motivasi belajar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2
Skor Aitem Skala Motivasi Belajar

Pernyataan	Skor Aitem	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2017). Alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kemungkinan eror atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini berarti aitem skala atau alat ukur yang baik mampu membedakan kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik. Cara untuk menentukan apakah aitem skala memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation*. Peneliti menggunakan program SPSS 26.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala motivasi belajar. Jika indeks $> 0,3$ maka aitem dikatakan valid. Aitem yang diuji terdiri dari 38 butir dari 3 kali putaran menghasilkan 16 aitem sah dan 22 aitem gugur.

Tabel 3.3
Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			Sahih	Gugur	
Motivasi Belajar	1. Dorongan mencapai sesuatu	c. Ketekunan dalam belajar	2,3	1,4,5	5
		d. Keuletan dalam belajar	6,7,8	9,10	5
	2. Komitmen	c. Kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar	11,12	13,14	4
		d. Keinginan berprestasi	15	16,17,18	4
	3. Inisiatif	d. Keberanian dalam mengemukakan pendapat	19,20	21,22	4
		e. Keberanian dalam mengambil resiko	23,24	25,26	4
		f. Kemauan belajar	28	27,29,30	4
	4. Optimis	c. Rasa percaya diri	31	32,33,34	4
		d. Koreksi kelemahan	35,36	37,38	4
	Jumlah			16	22

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi.

Hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar yang diperoleh dari Koefisien *Cronbanh's Alpha* sebesar 0,910 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar reliabel dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Skala	Reliabilitas
Motivasi Belajar	0.910

Tabel 3.5
Kategori Koefisien Reabilitas Guildford (Dalam Sugiyono, 2007)

Koefisien Reabilitas	Kategori
0,800-1.00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,40-0,600	Sedang
0,20-0,40	Rendah
-1,00-0,20	Sangat Rendah

2. Skala Konsep Diri

a. Definisi Operasional

Konsep diri merupakan segala bentuk gambaran mental diri berupa pengharapan diri mulai dari segi emosional, fisik maupun aktivitas dalam pencapaian diri. Orang yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menerima dirinya dengan baik, sedangkan orang yang memiliki konsep diri yang negatif maka orang tersebut tidak dapat menerima dirinya dengan baik.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data menggunakan kuisioner yang berisi item pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan item pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavorable*) yang mewajibkan responden memilih salah satu jawaban yang tersedia untuk memperoleh penelitian ini menggunakan skala likert. Konsep diri diukur berdasarkan acuan indikator menurut Hurlock (1999), yaitu terdiri dari:

- 1) Aspek fisik meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan yang disebabkan oleh keadaan fisik.
- 2) Aspek psikologis meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidak mampuannya.

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini. Kuesioner ini diselesaikan mahasiswa dengan cara memberikan rating 1 sampai dengan 4 dengan keterangan sebagai berikut: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, dan 3) Setuju, 4) Sangat Setuju. Skala ini untuk memberikan penjelasan seberapa penting konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

Tabel 3.6
Blue Print Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1	Aspek Fisik	Individu selalu memperhatikan penampilan fisiknya	1, 2	3, 4	4
		Yakin dengan keadaan tubuh yang dimiliki	5, 6, 7	8, 9, 10	6
2	Aspek psikologis	Mengendalikan masalah	11, 12	13, 14	4
		Yakin pada diri sendiri	15,16	17,18	4
		Memahami kemampuan diri sendiri	19,20	21,22	4
Jumlah			11	11	22

Tabel 3.7
Skor Aitem Skala Konsep Diri

Pernyataan	Skor Aitem	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Tidak Pernah	1	4
Jarang	2	3
Sering	3	2
Sangat Sering	4	1

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2017). Alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kemungkinan eror atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini berarti aitem skala atau alat ukur yang baik mampu membedakan kelompok subjek yang memiliki kemampuan tinggi dan

rendah dengan baik. Cara untuk menentukan apakah aitem skala memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation*. Peneliti menggunakan program SPSS 26.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala konsep diri. Jika indeks $> 0,3$ maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur sehingga dapat dipertahankan dan dikatakan valid. Aitem yang diuji terdiri dari 22 butir dari 4 kali putaran menghasilkan 12 aitem sah dan 10 aitem gugur.

Tabel 3.8
Validitas Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem Sahih	Aitem Gugur	Jumlah
1.	Aspek fisik	Individu selalu Memperhatikan Penampilan Fisiknya	1,3	2,4	4
		Keadaan fisik yang berubah membuat individu merasa Gengsi	6,7,9	5,8,10	6
2.	Aspek psikologis	Mengendalikan masalah	12,13	11,14	4
		Yakin pada diri sendiri	16,17,18	15	4
		Memahami kemampuan diri sendiri	19,20	21, 22	4
Jumlah			12	10	22

1) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang

tinggi berarti reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar yang diperoleh dari Koefisien *Cronbanh's Alpha* sebesar 0,807 yang menunjukkan bahwa konsep diri reliabel dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri

Skala	Reliabilitas
Konsep Diri	0.807

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Reabilitas Guildford (Dalam Sugiyono, 2007)

Koefisien Reabilitas	Kategori
0,800-1.00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,40-0,600	Sedang
0,20-0,40	Rendah
-1,00-0,20	Sangat Rendah

D. Uji Prasyarat dan Analisa Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Normalitas sebaran data merupakan syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisa selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka tidak normal maka uji statistik parametrik

tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2010).

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov Smirnov* dengan SPSS versi 26.0 *for windows*. Hasil uji normalitas data motivasi belajar diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov* $p = 0,022$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data skala motivasi belajar dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 3.11
Uji Normalitas

Variabel	<i>One Simple Kolmogrov Smirnov</i>			
	Statistic	df	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar	0,070	196	0.022	Tidak Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan tujuan untuk mengetahui apakah garis regresi kedua variabel berbentuk linear atau tidak. Data dapat dikatakan linier, apabila $P > 0,05$. Begitupun sebaliknya, apabila $P < 0,05$ maka data dikatakan tidak linier. Hasil uji linearitas hubungan antara variabel konsep diri (X) dengan motivasi belajar (Y) diperoleh nilai $p = 0,105$ ($p > 0,05$). Oleh karena $p > 0,05$ maka hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar adalah linear.

Tabel 3.12
Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar-Konsep Diri	2,337	0.105	Linear

c. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh partisipan atau subjek terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis partisipan atau subjek, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh partisipan, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho*, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data skala motivasi belajar dinyatakan berdistribusi tidak normal serta untuk memberikan gambaran mengenai hubungan variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (motivasi belajar). Korelasi *Spearman's Rho* ini didasarkan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap sebagai variabel kontrol (Sugiyono, 2013). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows versi 26.0. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala pada 193 mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2017-2018. Pada tahap analisa peneliti menggunakan SPSS 26.0 for windows. Kaidah signifikansi untuk menguji taraf signifikansi hasil uji korelasi *Spearman's Rho* adalah jika $p < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika $p > 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel.